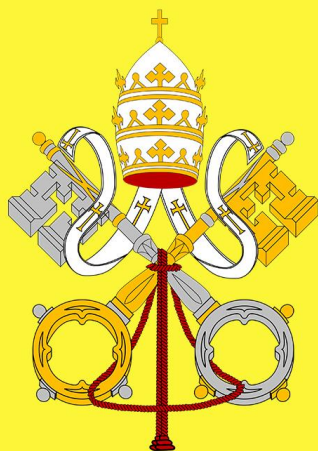


AD RESURGENDUM CUM CHRISTO

(UNTUK BANGKIT BERSAMA KRISTUS)



Instruksi *Ad resurgendum cum Christo*
mengenai pemakaman
orang-orang meninggal dan
penyimpanan abu dalam kasus
kremasi

Kongregasi untuk Ajaran Iman

Terbatas untuk Kalangan Sendiri

DEPARTEMEN DOKUMENTASI DAN PENERANGAN
KONFERENSI WALIGEREJA INDONESIA

Jakarta, Januari 2020

Seri Dokumen Gerejawi

**AD RESURGENDUM
CUM CHRISTO
(UNTUK BANGKIT BERSAMA KRISTUS)**

**Instruksi *Ad resurgendum cum Christo*
mengenai pemakaman orang-orang meninggal
dan penyimpanan abu dalam kasus kremasi**

Kongregasi untuk Ajaran Iman

Diterjemahkan oleh Departemen Dokumentasi dan Penerangan
Konferensi Waligereja Indonesia

**DEPARTEMEN DOKUMENTASI DAN PENERANGAN
KONFERENSI WALIGEREJA INDONESIA
Jakarta, Januari 2020**

KONGREGASI UNTUK AJARAN IMAN

INSTRUKSI AD RESURGENDUM CUM CHRISTO MENGENAI PEMAKAMAN ORANG-ORANG MENINGGAL DAN PENYIMPANAN ABU DALAM KASUS KREMASI

1. Untuk bangkit bersama Kristus (*Ad resurgendum cum Christo*), kita harus mati bersama Kristus, harus “beralih dari tubuh ini untuk menetap pada Tuhan” (2Kor 5:8). Dengan Instruksi *Piam et constantem*, 5 Juli 1962, maka **Kantor Suci (*Sanctum Officium*)** menetapkan bahwa “hendaknya dipertahankan dengan setia kebiasaan menguburkan jenazah umat beriman”, namun dengan menambahkan bahwa kremasi “pada dasarnya tidak bertentangan dengan iman Kristen” dan hendaknya tidak lagi ditolak sakramen-sakramen dan upacara-upacara pemakaman bagi mereka yang telah meminta untuk dikremasi, dengan syarat bahwa pilihan ini dilakukan bukan sebagai “penyangkalan dogma-dogma Kristen, atau dengan semangat sektarian, atau kebencian terhadap agama Katolik dan Gereja”[1]. Perubahan aturan gerejawi itu selanjutnya dimasukkan dalam Kitab Hukum Kanonik (KHK 1983) dan dalam *Kitab Kanon Gereja-gereja Timur* (KKGTT 1990).

Sementara itu, praktik-praktik kremasi telah tersebar luas di banyak negara, tetapi pada saat yang bersamaan, tersebar luas juga gagasan-gagasan baru yang bertentangan dengan iman Gereja. Setelah melakukan konsultasi dengan Kongregasi untuk Ibadah Ilahi dan Tata Tertib Sakramen-Sakramen, *Dewan Kepausan untuk Teks-teks Legislatif* dan banyak Konferensi para Uskup dan Sinode para Uskup Gereja-gereja Timur, maka Kongregasi untuk Ajaran Iman menganggap pantas mengeluarkan suatu Instruksi baru, dengan tujuan untuk maksud menggarisbawahi alasan-alasan doktrinal dan pastoral terhadap untuk pilihan lebih utama pemakaman jenazah umat beriman dan untuk menetapkan norma-norma yang berkaitan dengan penyimpanan abu dalam kasus kremasi.

2. Kebangkitan Yesus merupakan kebenaran puncak iman Kristen, yang diwartakan sebagai bagian hakiki Misteri Paskah dari sejak permulaan Kekristenan: “Sebab yang sangat penting telah ku-sampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci, bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci; bahwa Ia telah menampakkan diri kepada Kefas dan kemudian kepada kedua belas murid-Nya” (1Kor 15:3-5).

Melalui wafat dan kebangkitan-Nya, Kristus membebaskan kita dari dosa dan memberikan jalan masuk menuju kehidupan yang baru, “supaya sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru” (Rm 6:4). Lebih lanjut, Kristus yang bangkit adalah prinsip dan sumber kebangkitan kita di masa depan: “Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal... Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus” (1Kor 15:20-22).

Benar bahwa Kristus akan membangkitkan kita pada akhir zaman; benar juga bahwa, dalam arti tertentu, kita telah bangkit bersama Kristus. Sesungguhnya, dengan Baptisan, kita diikutsertakan ke dalam wafat dan kebangkitan Kristus dan secara sakramental disatukan dengan-Nya: “karena dengan Dia kamu dikuburkan dalam baptisan, dan di dalam Dia kamu turut dibangkitkan juga oleh kepercayaanmu kepada kerja kuasa Allah, yang telah membangkitkan Dia dari orang mati” (Kol 2:12). Disatukan dengan Kristus melalui Baptisan, kita telah berpartisipasi secara nyata dalam hidup Kristus yang bangkit (bdk. Ef 2:6).

Karena Kristus, kematian Kristiani memiliki makna positif. Visi kematian Kristiani menerima ungkapan istimewa dalam liturgi Gereja: “Oleh karena itu, sebagai umat beriman kami yakin bahwa hidup hanyalah diubah, bukannya dilenyapkan; bahwa suatu ke-

diaman abadi tersedia bagi kami di surga bila pengembaraan kami di dunia ini berakhir.” [2]. Dengan kematian jiwa dipisahkan dari tubuh, tetapi dalam kebangkitan Allah akan kembali memberikan kehidupan yang tak dapat rusak kepada tubuh kita yang telah diubah, dengan menyatukannya kembali dengan jiwa kita. Juga di masa kini, Gereja dipanggil untuk mewartakan imannya dalam kebangkitan: “Kebangkitan orang-orang mati adalah iman orang-orang Kristiani: dengan mempercayainya, seperti itulah kita.”[3]

3. Dengan mengikuti tradisi Kristen yang amat kuno, Gereja terus-menerus menganjurkan bahwa jenazah umat beriman dikuburkan di pemakaman atau tempat-tempat suci lainnya. [4]

Dalam kenangan akan wafat, pemakaman dan kebangkitan Tuhan, misteri yang menerangi makna kematian secara Kristiani, maka pemakaman pertama-tama merupakan cara yang paling pantas untuk mengungkapkan iman dan harapan akan kebangkitan badan.[6]

Gereja, sebagai Ibu, telah menemani umat Kristen selama peziarahannya di bumi, menyerahkan kepada Bapa, dalam Kristus, anak-anak rahmatnya, dan ia menyerahkan kepada bumi benih-benih tubuh yang dapat mati, dalam pengharapan, akan bangkit dalam kemuliaan. [7]

Dengan menguburkan jenazah-jenazah umat beriman, Gereja menegaskan imannya akan kebangkitan badan[8], dan bermaksud menunjukkan martabat agung tubuh manusia sebagai bagian integral dari pribadi di mana tubuh mengambil bagian dalam sejarahnya.[9] Oleh sebab itu, tidak bisa dibenarkan sikap-sikap dan ritus-ritus yang menyertakan gagasan-gagasan keliru mengenai kematian, yang dianggap sebagai pemusnahan pribadi secara definitif, atau seperti saat peleburannya dengan Ibu Pertiwi atau alam semesta, atau sebagai tahap dalam proses reinkarnasi, atau sebagai pembebasan definitif dari “penjara” tubuh.

Lebih lanjut, penguburan di pemakaman atau tempat suci lainnya, menanggapi dengan pantas praktik kesalehan dan penghormatan yang diberikan kepada jenazah umat beriman, yang melalui Pembaptisan telah menjadi bait Roh kudus dan yang mana “sebagai alat-alat dan tempat, yang secara kudus digunakan Roh untuk melaksanakan begitu banyak perbuatan baik”. [10]

Tobias, orang benar, dipuji atas jasa yang ia peroleh di hadapan Allah karena telah menguburkan orang-orang mati,[11] dan Gereja memandang penguburan orang-orang mati sebagai suatu karya belas kasih jasmani. [12]

Akhirnya, penguburan umat beriman yang telah meninggal di pemakaman-pemakaman atau tempat-tempat suci lainnya mendorong anggota-anggota keluarga dan seluruh komunitas Kristiani untuk berdoa dan mengenang mereka yang dipanggil Tuhan, demikian juga memberi penghormatan kepada para martir dan orang kudus.

Melalui praktik penguburan orang mati di pemakaman, di gereja-gereja atau lingkungan sekitarnya, tradisi Kristiani telah memelihara persekutuan antara orang-orang yang hidup dan yang mati dan telah melawan kecenderungan untuk menyembunyikan atau menempatkan ke ranah pribadi peristiwa kematian dan makna yang dimilikinya bagi orang-orang Kristen.

4. Ketika kremasi dipilih karena alasan-alasan higienis, ekonomi, atau sosial, pilihan ini tidak pernah boleh melanggar keinginan yang dinyatakan secara eksplisit atau implisit oleh umat beriman yang meninggal. Gereja tidak mengajukan keberatan-keberatan doktrinal atas praktik ini, karena kremasi jenazah tidak menyentuh jiwa, tidak juga menghalangi kemahakuasaan Allah untuk membangkitkan tubuh. Karena itu, kremasi tidak mengandung penyangkalan objektif ajaran Kristen tentang keabadian jiwa ataupun kebangkitan badan. [13]

Gereja terus lebih mengutamakan penguburan jenazah karena ini menunjukkan penghargaan yang lebih besar terhadap orang-orang yang telah meninggal; namun demikian, kremasi tidak dilarang, “kecuali cara itu dipilih demi alasan-alasan yang bertentangan dengan ajaran Kristiani”. [14]

Bila tidak ada alasan yang bertentangan dengan ajaran Kristen, Gereja, setelah ibadat pemakaman, mendampingi pilihan kremasi dengan petunjuk-petunjuk liturgis dan pastoral yang tepat, dan sangat berhati-hati untuk menghindari setiap bentuk skandal atau ketidakpedulian akan agama.

5. Ketika dengan alasan-alasan yang sah, pengkremasian jenazah telah dipilih, abu jenazah harus disimpan dengan semestinya di suatu tempat suci, yakni di pemakaman, atau dalam kasus-kasus tertentu, di gereja atau di sebuah area yang dipersembahkan khusus untuk tujuan ini oleh otoritas gerejawi yang berwenang.

Sejak semula, umat Kristen telah menghendaki agar orang-orang yang meninggal menjadi objek doa dan kenangan komunitas Kristiani. Makam mereka telah menjadi tempat doa, kenangan, dan permenungan. Umat beriman yang telah meninggal tetap menjadi bagian Gereja yang percaya pada “persekutuan semua umat beriman Kristus, yang adalah peziarah di bumi, orang mati yang sedang dimurnikan, dan para kudus di surga, semua bersama-sama membentuk satu Gereja.” [15]

Penyimpanan abu di tempat suci bisa membantu untuk mengurangi risiko bahwa orang-orang yang meninggal tidak didoakan dan dikenang oleh sanak-keluarga dan komunitas Kristiani. Selain itu, dengan cara ini dihindari kemungkinan dilupakan dan kurang dihormati, yang bisa terjadi terutama sesudah generasi pertama juga telah meninggal. Hal ini juga mencegah terjadinya praktik-praktik yang tidak tepat dan takhayul.

6. Dengan alasan-alasan tersebut di atas, penyimpanan abu jenazah di rumah kediaman tidak diizinkan. Hanya dalam kasus yang berat dan luar biasa, tergantung pada kondisi-kondisi budaya dan kekhasan lokal, maka Ordinarius, dengan persetujuan Konferensi Episkopal atau Sinode Para Uskup Gereja Timur, bisa memberikan izin bagi penyimpanan abu jenazah di rumah kediaman. Namun, abu tersebut tidak boleh dibagi-bagikan di antara berbagai keluarga inti dan harus dijamin rasa hormat dan terkait kondisi-kondisi penyimpanan yang memadai.

7. Untuk menghindari setiap bentuk panteisme, naturalisme, atau nihilisme, hendaknya tidak diizinkan penyebaran abu jenazah di udara, di tanah, atau di air atau dengan cara lain atau abu tersebut disimpan ke dalam kotak-kotak kenangan, keping-keping perhiasan atau di dalam benda-benda lainnya. Tindakan-tindakan yang dilakukan seperti itu tidak bisa menunjukkan bahwa alasan untuk memilih kremasi adalah alasan-alasan kesehatan, sosial atau ekonomi.

8. Dalam kasus dimana orang yang meninggal secara jelas telah meminta kremasi dan penyebaran abunya dengan alasan yang bertentangan dengan iman Kristiani, haruslah ditolak upacara pemakamannya, sesuai norma hukum. [16]

Paus Fransiskus, dalam Audiensi yang diberikan di bawah tanda tangan Kardinal Prefek pada 18 Maret 2016, telah menyetujui Instruksi ini, yang diputuskan dalam Sesi Biasa Kongregasi ini tertanggal 2 Maret 2016 dan yang telah memerintahkan penerbitannya.

Roma, dari Kantor Kongregasi untuk Ajaran Iman, 15 Agustus 2016, pada Hari Raya Bunda Maria diangkat ke Surga.

Gerhard Card. Müller
Prefek

+ Luis F. Ladaria, S.I.
Uskup Agung Tituler Thibica
Sekretaris

- [1] *AAS* 56 (1964), 822-823.
- [2] Tata Perayaan Ekaristi, *Prefasi Arwah, I*.
- [3] Tertulianus, *De Resurrectione carnis*, 1,1: *CCL* 2, 921.
- [4] Bdk. *KHK*, kan. 1176, § 3, kan. 1205; *KKGT*, kan. 876, § 3; kan. 868.
- [5] Bdk. *Katekismus Gereja Katolik*, 1681.
- [6] Bdk. *Katekismus Gereja Katolik*, 2300.
- [7] Bdk. *1Kor* 15:42-44; *Katekismus Gereja Katolik*, 1683.
- [8] Bdk. St. Agustinus, *De cura pro mortuis gerenda*, 3, 5; *CSEL* 41, 628:
- [9] Konsili Vatikan II, Konstitusi Pastoral *Gaudium et Spes*, 14.
- [10] St. Agustinus, *De cura pro mortuis gerenda*, 3, 5: *CSEL* 41, 627.
- [11] Bdk. *Tob.* 2:9; 12:12.
- [12] Bdk. *Katekismus Gereja Katolik*, 2300.
- [13] Bdk. *Sanctum Officium*, Instruksi *Piam et costantem*, 5 Juli 1963: *AAS* 56 (1964) 822.
- [14] *KHK*, kan. 1176 § 3; bdk. *KKGT*, kan. 876 § 3.
- [15] *Katekismus Gereja Katolik*, 962.
- [16] *KHK*, kan. 1184; *KKGT*, kan.876, § 3.

CATATAN:

Dalam Sidang KWI tahun 2016 Para Uskup memutuskan: "Mengacu pada Instruksi *Ad Resurgendum cum Christo*, No. 6, Uskup setempat dapat memberi izin untuk menyimpan abu jenazah di tempat yang layak di rumah tinggal asalkan tidak bertentangan dengan iman akan kebangkitan badan dan rasa hormat pada orang yang telah meninggal."

DAFTAR TERBITAN DOKUMEN GEREJAWI

1. **REDEMPTORIS MATER.** IBUNDA SANG PENEBUS
2. **INSTRUKSI MENGENAI KEBEBASAN DAN PEMBEBASAN KRISTIANI**
3. **SOLLICITUDO REI SOCIALIS,** KEPRIHATINAN AKAN MASALAH SOSIAL
3. (A) LAMPIRAN SERI DOGER NO.3
4. **MEMBANGUN PERDAMAIAAN:** MENGHORMATI KELOMPOK MINORITAS
5. **CHRISTIFIDELES LAICI.** PARA ANGGOTA AWAM UMAT BERIMAN
6. **EVANGELII NUNTIANDI.** MEWARTAKAN INJIL
7. **LUMEN GENTIUM.** TERANG BANGSA-BANGSA. KONSTITUSI DOGMATIS KONSILI VATIKAN II TENTANG GEREJA
8. **DEI VERBUM.** KONSTITUSI DOGMATIS KONSILI VATIKAN II – TENTANG WAHYU ILAHI
9. **SACROSANCTUM CONSILIUM.** KONSILI SUCI. KONSTITUSI DOGMATIS KONSILI VATIKAN II – TENTANG LITURGI KUDUS
10. **NOSTRA AETATE.** PADA ZAMAN KITA ; **DIGNITATIS HUMANAЕ.** MARTABAT PRIBADI MANUSIA. PERNYATAAN KONSILI VATIKAN II – TENTANG HUBUNGAN GEREJA DENGAN AGAMA-AGAMA BUKAN KRISTIANI & KEBEBASAN BERAGAMA
11. **PERFECTAE CARITATIS.** CINTA KASIH SEMPURNA. DEKRET KONSILI VATIKAN II – TENTANG PEMBAHARUAN HIDUP RELIGIUS
12. **APOSTOLICAM ACTUOSITATEM.** KEGIATAN MERASUL. DEKRET KONSILI VATIKAN II – TENTANG KERASULAN AWAM
13. **AD GENTES.** KEPADA SEMUA BANGSA. DEKRET KONSILI VATIKAN II – TENTANG KEGIATAN MISIOBER GEREJA
14. **REDEMPTORIS MISSIO.** TUGAS PERUTUSAN SANG PENEBUS. ENSIKLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG TUGAS PERUTUSAN GEREJA
15. **CENTESIMUS ANNUS.** ULANG TAHUN KE SERATUS. ENSIKLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG KARYA SOSIAL GEREJA DALAM RANGKA 100 TAHUN RERUM NOVARUM
16. **PEDOMAN TENTANG PEMBINAAN DALAM LEMBAGA RELIGIUS**
17. **CHRISTUS DOMINUS.** KRISTUS TUHAN. DEKRET KONSILI VATIKAN II – TENTANG TUGAS KEGEMBALAAN PARA USKUP

18. **DOMINUM ET VIVIFICANTEM.** TUHAN PEMBERI HIDUP. ENSIKLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG ROH KUDUS
19. **GAUDIUM ET SPES.** KEGEMBIRAAN DAN HARAPAN. KONSTITUSI PASTORAL KONSILI VATIKAN II – TENTANG GEREJA DI DUNIA DEWASA INI
20. **PRESBYTERORUM ORDINIS.** TINGKAT PARA IMAM. DEKRET KONSILI VATIKAN II – TENTANG PELAYANAN DAN KEHIDUPAN PARA IMAM
21. **UNITATIS REDINTEGRATIO.** PEMULIHAN KESATUAN. DEKRET KONSILI VATIKAN II – TENTANG EKUMENISME
22. **OPTATAM TOTIUS.** DEKRET TENTANG PEMBINAAN IMAM. **ORIENTALIUM ECCLESIAE.** DEKRET KONSILI VATIKAN II – TENTANG PEMBINAAN IMAM DAN GEREJA-GEREJA TIMUR
23. **INTER MIRIFICA.** DEKRET KONSILI VATIKAN II – TENTANG UPAYA-UPAYA KOMUNIKASI SOSIAL. **GRAVISSIMUM EDUCATIONIS.** PERNYATAAN TENTANG PENDIDIKAN KRISTEN
24. **INDEX ANALITIS.** DOKUMEN-DOKUMEN KONSILI VATIKAN II
25. **PASTORES DABO VOBIS.** GEMBALA-GEMBALA AKAN KUANGKAT BAGIMU. ANJURAN APOSTOLIK PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG PEMBINAAN IMAM ZAMAN SEKARANG
26. **AETATIS NOVAE.** TERBITNYA SUATU ERA BARU. INSTRUKSI PASTORAL – TENTANG RENCANA PASTORAL DI BIDANG KOMSOS
27. **KONSTITUSI APOSTOLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG UNIVERSITAS KATOLIK**
28. **CATECHESI TREDENDAE.** PENYELENGGARAAN KATEKESE. ANJURAN PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG KATEKESE MASA KINI
29. **SALVIFICI DOLORIS.** PENDERITAAN YANG MEMBAWA KESELAMATAN. SURAT APOSTOLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG MAKNA PENDERITAAN MANUSIA
30. **FAMILIARIS CONSORTIO.** ANJURAN APOSTOLIK PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG PERANAN KELUARGA KRISTEN DALAM DUNIA MODERN
31. **PEDOMAN PELAKSANAAN PRINSIP-PRINSIP DAN NORMA-NORMA EKUMENE**
32. **MULIERIS DIGNITATEM.** MARTABAT WANITA. SURAT APOSTOLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG MARTABAT DAN PANGGILAN WANITA PADA KESEMPATAN TAHUN MARIA
33. **KEDAMAIAN DAN KELUARGA.** BEBERAPA AMANAT SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG KEDAMAIAN, PERDAMAIAN,

- DAN KELUARGA. A.L. DI DEPAN KORPS DIPLOMATIK
34. **SURAT KEPADA KELUARGA-KELUARGA DARI PAUS YOHANES PAULUS II**
35. **VERITATIS SPLENDOR.** CAHAYA KEBENARAN. ENSIKLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG MARTABAT DAN PANGGILAN WANITA PADA KESEMPATAN TAHUN MARIA
36. **MATER ET MAGISTRA.** IBU DAN GEREJA. ENSIKLIK SRI PAUS YOHANES XXIII
37. **POPULORUM PROGRESSIO.** PERKEMBANGAN BANGSA-BANGSA. ENSIKLIK SRI PAUS PAULUS VI
38. **REDEMPTORIS HOMINIS.** PENEBUS UMAT MANUSIA. ENSIKLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II
39. **LABOREM EXERCENS.** DENGAN BEKERJA. ENSIKLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II 90 TAHUN RERUM NOVARUM
40. **DE LITURGIA ROMANA ET INCULTURATIONE.** LITURGI ROMAWI DAN INKULTURASI. INSTRUKSI IV – TENTANG PELAKSANAAN KONSTITUSI LITURGI VATICAN II NO. 37 SECARA BENAR
41. **EVANGELIUM VITAE.** INJIL KEHIDUPAN. ENSIKLIK BAPA SUCI YOHANES PAULUS II – TENTANG NILAI HIDUP MANUSIAWI YANG TAK DAPAT DIGANGGU GUGAT
42. **RERUM NOVARUM.** ENSIKLIK SRI PAUS LEO XIII – TENTANG AJARAN SOSIAL GEREJA
43. **QUADRAGESIMO ANNO.** 40 TAHUN ENSIKLIK RERUM NOVARUM
44. **PACEM IN TERRIS.** DAMAI DI BUMI. ENSIKLIK SRI PAUS YOHANES XXIII
45. **OCTOGESIMA ADVENIENS.** ENSIKLIK SRI PAUS DALAM RANGKA 80 TAHUN RERUM NOVARUM
46. **UT UNUM SINT.** SEMOGA MEREKA BERSATU. ENSIKLIK BAPA SUCI YOHANES PAULUS II – TENTANG KOMITMEN TERHADAP EKUMENISME.
47. **PEDOMAN-PEDOMAN TENTANG PARA PEMBINA SEMINARI**
48. **DIREKTORIUM TENTANG PELAYANAN DAN HIDUP PARA IMAM**
- } **Tergabung dalam terbitan Ajaran Sosial Gereja (ASG)**

49. **PERKEMBANGAN MODERN KEGIATAN FINANSIAL DALAM TERANG TUNTUTAN-TUNTUTAN ETIKA KRISTIANI**
50. **ORIENTALE LUMEN.** TERANG DARI TIMUR. SURAT APOSTOLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG GEREJA-GEREJA TIMUR; MENANDAI ULANG TAHUN KE SERATUS SURAT ORIENTALIUM DIGNITATEM
51. **VITA CONSECRATA.** HIDUP BAKTI. ANJURAN APOSTOLIK PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG BAGI PARA RELIGIUS
52. **PIAGAM BAGI PELAYAN KESEHATAN.** PIAGAM PANITYA KEPAUSAN UNTUK REKSA PASTORAL KESEHATAN – TENTANG MASALAH-MASALAH BIO-ETIKA, ETIKA KESEHATAN DAN PENDAMPINGAN ORANG SAKIT – 1995
53. **(A) PORNOGRAFI DAN KEKERASAN DALAM MEDIA KOMUNIKASI.** SEBUAH JAWABAN PASTORAL. **(B) ETIKA DALAM IKLAN**
54. **DIES DOMINI.** HARI TUHAN. SURAT APOSTOLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG MENGUDUSKAN HARI TUHAN
55. **(A) ZIARAH DALAM YUBILEUM AGUNG.** PANITIA KEPAUSAN UNTUK REKSA PASTORAL BAGI PARA MIGRAN DAN PERANTAU. **(B) NORMA-NORMA BARU REKSA PASTORAL BAGI PARA MIGRAN.** SURAT APOSTOLIK SRI PAUS PAULUS INSTRUKSI TENTANG REKSA PASTORAL BAGI ORANG-ORANG YANG BERMIGRASI
56. **FIDES ET RATIO.** IMAN DAN AKAL BUDI. ENSIKLIK BAPA SUCI PAUS YOHANES PAULUS II KEPADA PARA USKUP – TENTANG HUBUNGAN ANTARA IMAN DAN AKAL BUDI, PADA HARI RAYA KEJAYAAN SALIB
57. **GEREJA DI ASIA.** ANJURAN PAUS YOHANES PAULUS II PASCA SINODAL, NEW DELHI
58. **(A) SURAT KEPADA PARA ARTIS (SENIMAN-SENIWATI).** **(B) ETIKA DALAM KOMUNIKASI**
59. **SURAT SRI PAUS YOHANES PAULUS II KEPADA UMAT LANJUT USIA**
60. **(A) SISTER CHURCHES.** GEREJA-GEREJA SESAUDARI. DOKUMENTASI: CATATAN DOKTRINER KONGREGASI UNTUK AJARAN IMAN. **(B) DEKLARASI DOMINUS IESUS.** PERNYATAAN TENTANG YESUS TUHAN. KONGREGASI UNTUK AJARAN IMAN – TENTANG UNITAS DAN UNIVERSALITAS PENYELAMATAN YESUS KRISTUS DAN GEREJA
61. **INSTRUKSI MENGENAI DOA PENYEMBUHAN.** INSTRUCTION ON PRAYER FOR HEALING. KONGREGASI UNTUK AJARAN IMAN – TENTANG DOA UNTUK PEMULIHAN KESEHATAN

62. **NOVO MILLENIO INEUNTE.** PADA AWAL MILENIUM BARU. SURAT APOSTOLIK PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG SERUAN DAN AJAKAN UNTUK MENGENANGKAN MASA LAMPAU DENGAN PENUH SYUKUR, MENGHAYATI MASA SEKARANG DENGAN PENUH ANTUSIASME DAN MENATAP MASA DEPAN PENUH KEPERCAYAAN
63. **ROSARIUM VIRGINIS MARIAE.** ROSARIO PERAWAN MARIA. SURAT APOSTOLIK PAUS YOHANES PAULUS II, IMAM AGUNG, KEPADA PARA USKUP, KLERUS DAN KAUM BERIMAN – TENTANG ROSARIO PERAWAN MARIA
64. **IMAM, GEMBALA DAN PEMIMPIN PAROKI.** INSTRUKSI KONGREGASI KLERUS
65. **ORANG KATOLIK DALAM POLITIK.** KONGREGASI UNTUK AJARAN IMAN – TENTANG CATATAN AJARAN PADA BEBERAPA PERTANYAAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERAN SERTA UMAT KATOLIK DI DALAM KEHIDUPAN POLITIK
66. **YESUS KRISTUS PEMBAWA AIR HIDUP.** LEMBAGA KEPAUSAN UNTUK BUDAYA DAN DIALOG ANTARAGAMA, SUATU REFLEKSI IMAN
67. **ECCLESIA DE EUCHARISTIA.** EKARISTI DAN HUBUNGANNYA DENGAN GEREJA. SURAT ENSIKLIK PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG EKARISTI DAN HUBUNGANNYA DENGAN GEREJA
68. **BERTOLAK SEGAR DALAM KRISTUS: KOMITMEN HIDUP BAKTI YANG DIBAHARUI DI MILLENIUM KETIGA.** INTRUKSI KONGREGASI UNTUK HIDUP BAKTI DAN SERIKAT HIDUP APOSTOLIK.
69. **HOMOSEKSUALITAS.** (A) ARTIKEL 8, PASTORAL DAN HOMOSEKSUALITAS. (B) SURAT KEPADA PARA USKUP GEREJA KATOLIK TENTANG REKSA PASTORAL ORANG-ORANG HOMOSEKSUAL. (C) KATEKISMUS GEREJA KATOLIK ART. 2357-2359. (D) PERTIMBANGAN-PERTIMBANGAN SEHUBUNGAN DENGAN USUL MEMBERIKAN PENGAKUAN LEGAL KEPADA HIDUP BERSAMA ORANG-ORANG HOMOSEKSUAL.
70. **KERJA SAMA PRIA DAN PEREMPUAN DALAM GEREJA DAN DUNIA.** SURAT KONGREGASI AJARAN IMAN KEPADA PARA USKUP GEREJA KATOLIK
71. **PERAYAAN PASKAH DAN PERSIAPANNYA.** LITTERAE CIRCULARES DE FESTIS PASCHALIBUS PRAEPARANDIS ET CELEBRANDIS
72. **KELUARGA DAN HAK-HAK ASASI**
73. **ABORSI.** 1 PERNYATAAN TENTANG ABORSI; 2. KHK, KAN. 1398; 3. EVANGELIUM VITAE 58-63; 4. KATEKISMUS GEREJA KATOLIK,

- 2270-2272, 2274; 5. REFLEKSI KARDINAL ALFONZO LOPEZ TRUJILLO “ABORSI KELAHIRAN PARSIAL” ; 6. LAMPIRAN: PERNYATAAN SIKAP MAJELIS-MAJELIS KEAGAMAAN TENTANG ABORSI
74. **EUTANASIA.** 1. PERNYATAAN TENTANG EUTANASIA “IURA ET BONA” ; 2. EVANGELIUM VITAE 64-67; 3. KATEKISMUS GEREJA KATOLIK, 2276-2279; 4. HORMAT TERHADAP HIDUP ORANG DALAM PROSES KEMATIAN; 5. PERNYATAAN BERSAMA TENTANG STATUS VEGETATIF; 6. PERNYATAAN OLEH MSGR. ELIO SGRECCIA: LEGALISASI EUTANASIA BAGI ANAK-ANAK DI NEDERLAND
75. **HORMAT TERHADAP HIDUP MANUSIA TAHAP DINI**
76. **LARANGAN KOMUNI.** 1. FAMILIARIS CONSORTIO ART. 84 ; 2. KHK, KAN. 915, 916, 987, 1007; 3. ANNUS INTERNATIONALIS ; 4. KATEKISMUS GEREJA KATOLIK 1650-1651
77. **DE FACTO UNIONS.** HIDUP PASANGAN TANPA NIKAH
78. **HIV-AIDS**
79. **NAPZA**
80. **MARIALIS CULTUS.** MENGHORMATI MARIA
81. **KLONING**
82. **SEL INDUK**
83. **DEUS CARITAS EST.** ALLAH ADALAH KASIH
84. **KERJA SAMA KAUM BERIMAN TANPA TAHBISAN DALAM PELAYANAN PARA IMAM**
85. **HUBUNGAN ANTARAGAMA DAN KEPERCAYAAN**
86. **PLURALISME**
87. **HUKUMAN MATI**
88. **SPE SALVI.** DALAM PENGHARAPAN KITA DISELAMATKAN. ENSIKLIK PAUS BENEDIKTUS XVI
89. **CARITAS IN VERITATE.** KASIH DAN KEBENARAN. ENSIKLIK PAUS BENEDIKTUS XVI
90. **PERDAGANGAN MANUSIA, WISATA SEKS, DAN KERJA PAKSA**
91. **PORTA FIDEI.** PINTU KEPADA IMAN. SURAT APOSTOLIK DALAM BENTUK MOTU PROPRIO UNTUK MENCANANGKAN TAHUN IMAN, PAUS BENEDIKTUS XVI
92. **LINGKUNGAN HIDUP**
93. **LUMEN FIDEI.** TERANG IMAN. ENSIKLIK PAUS FRANSISKUS
94. **EVANGELII GAUDIUM.** SUKACITA INJIL. SERUAN APOSTOLIK PAUS FRANSISKUS
95. **TAHUN HIDUP BAKTI.** SURAT APOSTOLIK PAUS FRANSISKUS PADA PERINGATAN TAHUN HIDUP BAKTI 2015
96. **PANGGILAN DAN PERUTUSAN KELUARGA DALAM GEREJA**

- DAN DUNIA ZAMAN SEKARANG. LINEAMENTA SIDANG UMUM BIASA XIV, SIDANG PARA USKUP**
97. **MENDIDIK DI MASA KINI DAN MASA DEPAN: SEMANGAT YANG DIPERBARUI.** INSTRUMENTUM LABORIS. KONGREGASI UNTUK PENDIDIKAN KATOLIK
 98. **LAUDATO SI'.** TERPUJILAH ENGKAU. ENSIKLIK PAUS FRANSISKUS
 99. **DIVES IN MISERICORDIA.** ENSIKLIK PAUS YOHANES PAULUS II. **MISERICORDIAE VULTUS.** BULLA PAUS FRANSISKUS
 100. **AMORIS LAETITIA.** SUKACITA KASIH. SERUAN APOSTOLIK PASCASINODE DARI PAUS FRANSISKUS
 101. **MENYAMBUT KRISTUS DALAM DIRI PENGUNSI DAN MEREKA YANG TERPAKSA MENGUNSI**
 102. **MISERICORDIA ET MISERA.** BELAS KASIH DAN PENDERITAAN. SURAT APOSTOLIK PAUS FRANSISKUS PADA PENUTUPAN YUBILEUM LUAR BIASA KERAHIMAN
 103. **PANGGILAN DAN MISI KELUARGA DALAM GEREJA DAN DALAM DUNIA DEWASA INI.** RELATIO FINALIS. SINODE PARA USKUP SIDANG UMUM BIASA KE XIV
 104. **ANGGUR BARU DALAM KANTONG KULIT BARU.** KONGREGASI UNTUK TAREKAT HIDUP BAKTI DAN SERIKAT HIDUP KERASULAN
 105. **IDENTITAS DAN MISI BRUDER RELIGIUS DALAM GEREJA.** KONGREGASI UNTUK TAREKAT HIDUP BAKTI DAN SERIKAT HIDUP KERASULAN
 106. **GAUDETE ET EXULTATE.** BERSUKACITALAH DAN BERGEMBIRALAH. SERUN APOSTOLIK PAUS FRANSISKUS – TENTANG PANGGILAN KEKUDUSAN DI DUNIA DEWASA INI
 107. **ORANG MUDA, IMAN, DAN PENEGASAN ROHANI.** DOKUMEN AKHIR SIDANG UMUM BIASA KE XV SINODE PARA USKUP
 108. **MAXIMUM ILLUD.** SURAT APOSTOLIK PAUS BENEDIKTUS XV TENTANG PENYEBARAN IMAN KATOLIK DI SELURUH DUNIA
 109. **CHRISTUS VIVIT.** KRISTUS HIDUP. SERUAN APOSTOLIK PASCASINODE DARI PAUS FRANSISKUS
 110. **VOS ESTIS LUX MUNDI.** MOTU PROPRIO PAUS FRANSISKUS TENTANG PELAPORAN PENYALAHGUNAAN SEKSUAL OLEH KLERIKUS
 111. **(A) GEREJA DAN INTERNET; (B) ETIKA DALAM INTERNET ; (C) PERKEMBANGAN CEPAT.** DEWAN KEPAUSAN UNTUK KOMUNIKASI SOSIAL DAN SURAT APOSTOLIK PAUS YOHANES PAULUS II
 112. **COMMUNIO ET PROGRESIO.** INSTRUKSI PASTORAL TENTANG

- ALAT-ALAT KOMUNIKASI SOSIAL. KOMISI KEPAUSAN UNTUK KOMUNIKASI SOSIAL 23 MARET 1971
113. **PEDOMAN HOMILI**. DIRETTORIO OMILETICA. KONGREGASI UNTUK IBADAT ILAHI DAN TATA TERTIB SAKRAMEN-SAKRAMEN. 29 JUNI 2014

TERBITAN LAINNYA:

1. **PETUNJUK UMUM KATEKESE**, terbitan Dokpen KWI 1997, 251 hlm.
2. **KITAB HUKUM KANONIK, Edisi Bahasa Indonesia**, terbitan Dokpen KWI tahun 2018 (revisi kan. 838)
3. **BUKU PETUNJUK GEREJA KATOLIK INDONESIA TAHUN 2017** Berisi daftar alamat-alamat KWI, keuskupan, paroki, tarekat di Indonesia; terbitan Dokpen KWI.
4. **SPEKTRUM**. Berisi Dokumen-dokumen Gereja Katolik Indonesia – khususnya Dokumen Sidang-sidang Tahunan KWI. Terbit 4 nomor dalam setahun, dengan harga langganan.

SERI DOKUMEN GEREJAWI DALAM FORMAT E-BOOK

1. **DOKUMEN ABU DHABI**. Perjalanan Apostolik Paus Fransiskus ke Uni Emirat Arab. Februari 2019.
2. **APERUIT ILLIS**. Surat Apostolik Paus Fransiskus dalam bentuk Motu Proprio. 30 September 2019.
3. **ADMIRABILE SIGNUM**. Surat Apostolik dari Bapa Suci Paus Fransiskus tentang Makna dan Pentingnya Gua Natal. 1 Desember 2019.
4. **AD RESURGENDUM CUM CHRISTO**. Intruksi mengenai pemakaman orang-orang meninggal dan penyimpanan abu dalam kasus kremasi. Kongregasi untuk Ajaran Iman. 18 Maret 2016.